

Revitalisasi Kesenian Rudat Sindang

Andi Zulfa Majida¹, Adrini Amalia Chusna², Arfia Lutfiati³, Mohammad Kaerul Anam⁴, Muhamad Aji Pangestu⁵, Muhamad Faza Aryansah Sufyan⁶, Robiatul Adawiyah⁷, Siti Indri Ainun Safitri⁸, Siti Kharisma Nurul Aisyah⁹, Siti Latifah¹⁰, Sugiarti¹¹

¹⁻¹¹) Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN)Tegal

Corresponding author: majidazulfa28@gmail.com

Abstract: Rudat sindang art is a local cultural heritage only owned by Sindang Village Dukuhwaru District Tegal Regency is currently facing challenges existential and requires real efforts to restore it. This dedication explores efforts to save this art through the application of an Asset-Based Community Development (ABCD) in the context of activities Community Service (PKM). The main focus of PKM this is a book on Rudat dance art, which includes complete documentation of songs and dance movements traditional. The ABCD approach is used to identify and mobilize community assets that can contribute to saving the art of Rudat Sindang. Analysis A (Asset) highlighting the potential of local artists' expertise, knowledge traditional, and community support as the main asset. Through Analysis B (Building), collaboration is formed between government, cultural institutions, and society, to building a strong foundation for this rescue effort. Bookkeeping of Rudat dance art has become a concrete product of PKM activities. Complete documentation about songs and Rudat dance movements not only function as an important archive, but also as an educational tool that can be accessed by wide community. By involving the community in the process bookkeeping, these efforts also strengthen social engagement in preserving traditional arts. It is hoped that the results of this activity will provide guidance practical for local communities and related parties in preparing strategy to save Rudat Sindang art. As a product it is hoped that the bookkeeping of Rudat dance arts will be concrete play a key role in strengthening cultural identity, preserving traditional heritage, and creating continuity in the practice of Rudat Sindang dance.

Keywords: *Rudat Dance, Arts, Revitalization*

Abstrak: Kesenian Rudat Sindang, merupakan warisan budaya lokal yang hanya dimiliki oleh Desa Sindang Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal yang saat ini menghadapi tantangan eksistensial dan memerlukan upaya nyata untuk pemulihannya. Pengabdian ini mengeksplorasi upaya penyelamatan kesenian Rudat Sindang melalui penerapan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam konteks kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

(PKM). Fokus utama dari PKM ini adalah pembukuan kesenian tari Rudat, yang mencakup dokumentasi lengkap mengenai lagu dan gerakan tari tradisional. Pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset komunitas yang dapat berkontribusi pada penyelamatan kesenian Rudat Sindang. Analisis A (*Asset*) menyoroti potensi keahlian seniman lokal, pengetahuan tradisional, dan dukungan masyarakat sebagai aset utama. Melalui Analisis B (*Building*), kolaborasi terbentuk antara pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat, untuk membangun fondasi yang kuat bagi upaya penyelamatan ini. Pembukuan kesenian tari Rudat menjadi produk konkret dari kegiatan PKM ini. Dokumentasi lengkap tentang lagu dan gerakan tari Rudat tidak hanya berfungsi sebagai arsip penting, tetapi juga sebagai alat edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembukuan, upaya ini juga memperkuat keterlibatan sosial dalam pelestarian kesenian tradisional. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi komunitas lokal dan pihak terkait dalam menyusun strategi penyelamatan kesenian Rudat Sindang. Sebagai produk konkret, pembukuan kesenian tari Rudat diharapkan dapat memainkan peran kunci dalam memperkuat identitas budaya, melestarikan warisan tradisional, dan menciptakan kesinambungan dalam praktik seni tari Rudat Sindang.

Kata Kunci: *Tari Rudat, Kesenian, Revitalisasi*

PENDAHULUAN

Kesenian rudat sindang, merupakan warisan budaya lokal yang hanya dimiliki oleh Desa Sindang, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal yang saat ini menghadapi tantangan eksistensial dan memerlukan upaya nyata untuk pemulihannya.

Di zaman sekarang banyak sekali anak muda yang enggan mempelajari kesenian tradisional seperti kesenian tari. Mereka lebih memilih bermain *gadget* ataupun mempelajari tari modern dari negara lain. Hal ini menyebabkan banyak sekali pelaku-pelaku seni tari yang kehilangan generasinya dan akhirnya kesenian tersebut hilang.

Rudat adalah kesenian tari tradisional Desa Sindang yang keberadaannya sudah sulit dijumpai. Banyak generasi muda di Sindang yang sudah tidak mau lagi mempelajari Rudat. mereka lebih memilih bermain *gadget* ataupun merantau setelah lulus SMA/SMK. Rata-rata pemain rudat sekarang sudah berusia

pertengahan 40 sampai usia lanjut. Padahal rudat ada salah satu aset desa yang sangat berharga dan menggambarkan ciri khas desa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Sindang, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, kondisi kesenian tari Rudat ini semakin menurun generasinya. Kegiatan latihan yang biasa mereka lakukan secara rutin tiap minggunya kini hanya diadakan ketika akan menjalani penampilan saja. Kondisi ini sungguh sangat disayangkan sehingga diperlukan upaya maksimal untuk membangkitkan kembali kesenian tari rudat di Desa Sindang

Dengan keadaan tersebut, mahasiswa KKN memiliki ide untuk mengupayakan penyelamatan kesenian Rudat Sindang dengan penampilan rudat dan pembaruan buku rudat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para generasi muda berminat untuk mempelajari rudat serta tidak merasa kebingungan ketika ingin mempelajari rudat secara pribadi menggunakan buku rudat yang telah dibuat. Di mana buku tersebut berisi sejarah singkat rudat Sindang, lagu-lagu rudat, gerakan-gerakan serta rudat. buku tersebut juga berguna untuk orang-orang di luar sana yang penasaran dengan rudat Sindang.

Dengan mengambil contoh dari kesenian di Desa Sindang, di harapkan artikel ini dapat memberikan gambaran dan motivasi tentang revitalisasi kesenian rudat sebagai salah satu solusi dalam menghadapi penurunan generasi pelaku kesenian khususnya seni tari rudat di tingkat komunitas. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi masyarakat atau komunitas lainnya untuk mengimplementasikan upaya serupa dalam mengatasi krisis generasi kesenian Rudat dan hilangnya kesenian khas daerah.

Pada pendahuluan ini berisi tentang analisis situasi, dimana tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data sebelum masuk tahap perencanaan program kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data agar dapat menemukan masalah yang ada. Setelah

menemukan masalah dilanjutkan dengan menentukan tindakan atau strategi yang perlu diambil agar lebih bermanfaat.¹

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini Aset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset komunitas yang dapat berkontribusi pada penyelamatan kesenian Rumat Sindang. Analisis A (*asset*) menyoroti potensi keahlian seniman lokal, pengetahuan tradisional, dan dukungan masyarakat sebagai aset utama. Melalui Analisis B (*building*), kolaborasi terbentuk antara pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat, untuk membangun fondasi yang kuat bagi upaya penyelamatan ini. Adapun proses pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD) meliputi 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*.²

Tahap pertama adalah *discovery* (menemukan kekuatan). Proses ini dilakukan dengan mencari hal-hal positif yang pernah diraih oleh kesenian rumat Desa Sindang atau pengalaman-pengalaman keberhasilan dan kesuksesan dimasa lalu. Kegiatan ini dilakukan melalui tahap observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan kesenian rumat. adapun beberapa pertanyaan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menceritakan pengalaman pencapaian terbaik kesenian rumat sindang; apa saja hal yang sangat berharga bagi kesenian rumat sindang?

Berikutnya adalah *dream* (membangun mimpi). Dari hasil informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya (*discovery*), ditumbuhkan kepercayaan atas kelebihan yang dimiliki kesenian rumat sindang. Hal ini melalui ngeksplorasi harapan dan impian para pelaku kesenian rumat, baik untuk diri mereka sendiri

¹ Andi Zulfa Majida, Alif Muzaki, Khilyatul Karomah, dan Megawati Awaliyah, "Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Keislaman*, Vol. 01, No. 01, Juni 2023, 52.

² Muhammad Haris, Nur Ahid, dan M. Ridhowan, "Pendampingan Budaya Literasi dengan Metode ABCD (Aset Based Community Development) Terhadap santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, Vol. 1, No. 1, 2022, 31.

maupun untuk komunitas. Bayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai untuk kesenian rudat kedepannya.

Yang ketiga adalah *Design* (Merencanakan Tindakan). Tahapan ini, mulai merumuskan strategi, proses dan sistem membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan.

Terakhir adalah *destiny* (menggalang kekuatan). Ini adalah tahap akhir dimana kita akan mulai mengimplementasikan berbagai hal yang sudah direncanakan pada tahap *design*. Pada tahap ini, kita akan melakukan sebuah inovasi-inovasi baru yang dapat membawa perubahan baik bagi kesenian rudat.

Kegiatan revitalisasi kesenian rudat ini di harapkan tepat sasaran dengan target khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah para pelaku seni rudat serta anak-anak dari usia SD sampai SMA/SMK yang ada di Desa Sindang guna untuk tetap melestarikan kesenian rudat Sindang dan melanjutkan generasi penerus rudat³.

Berikut adalah matriks perencanaan operasional kegiatan revitalisasi kesenian rudat Sindang:

Tabel 01: *timeline* kegiatan pengabdian

Program	Target	Pelaksanaan	Pelaksana	Kebutuhan	Biaya
Upgrading buku rudat Sindang	Pelaku kesenian rudat, perangkat desa, dan masyarakat umum	24/01/2024 - 02/03/2024	Mahasiswa KKN	Daftar hak cipta dan penerbitan buku	Rp. 1.900.000

³ Arif, Muhamad. 2019. *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan Komodifikasi Agama)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama

Penampilan rudat Sindang	Pelaku kesenian rudat, perangkat desa, dan masyarakat umum	02/03/2024	Pelaku kesenian rudat	Biaya tampil	Rp. 500.000
-----------------------------	--	------------	-----------------------------	--------------	-------------

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pemateri Kegiatan

- a. Bapak Kartono (Pelatih Rudat)

Peserta Kegiatan

- a. Peserta mahasiswa KKN
- b. Masyarakat Desa Sindang (khususnya warga RW. 03)

Tempat dan Waktu Kegiatan

- a. Pembuatan Buku Rudat

Tempat : POSKO 16 Desa Sindang

Waktu Kegiatan : 24 Januari – 2 Maret 2024

- b. Penampilan Rudat

Tempat : Aula Balai Desa Sindang

Waktu Kegiatan : 2 Maret 2024 (Pukul 09.00-selesai)

Kegiatan pembuatan buku di mulai pada tanggal 24 Januari 2024. Sebelum pembuatan buku dilakukan, para mahasiswa peserta KKN POSKO-16 Desa Sindang melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu guna mengumpulkan informasi terkait rudat. setelah semua informasi terkumpul di mulai menuangkannya dalam tulisan. Kemudian dilanjutkan dengan mendaftarkan hak cipta dan menerbitkan buku tersebut.

Sedangkan pada penampilan rudat ini digabung dengan acara penarikan mahasiswa. Dalam acara penarikan tersebut pegiat rudat di beri kesempatan untuk

menampilkan kesenian tersebut. Berikut langkah-langkah kegiatan revitalisasi kesenian rudat yaitu:

1. Upgrading Buku

- a. Melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Sebelum memulai kegiatan pembukuan terlebih dahulu di melakukan observasi dan juga wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pelaku kesenian dan kepada desa. Kegiatan ini dilakukan guna mengumpulkan informasi terkait kesenian rudat yang ada di Desa Sindang, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

- b. Mengetik materi-materi untuk buku kesenian rudat.

Proses ini dilakukan ketika sudah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan. Apabila informasi masih dirasa kurang, maka di menggali kembali informasi kembali sambil berjalannya proses pengerjaan buku ini.

- c. Melakukan pengecekan dan evaluasi isi buku oleh pelaku kesenian rudat, tokoh agama dan DPL.

Setelah selesai tahap penyalinan, dilakukan pengecekan dan evaluasi isi buku. Pengecekan ini dilakukan oleh pelaku kesenian rudat, tokoh agama dan DPL. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah masih ada kesalahan dalam isi buku tersebut khususnya bagian lirik lagu pengiring rudat. apakah lirik tersebut sudah benar sesuai isi berzanji atau tidak.

- d. Daftarkan buku ke HAKI

Selesai pada tahap pengecekan dan evaluasi kemudian file buku ini

bisa langsung didaftarkan ke HAKI.

- e. Lakukan pencetakan ke penerbit.

Selanjutnya buku ini bisa di serahkan kepada penerbit untuk dilakukan pencetakan agar terdapat bentuk fisik buku.

- f. Penyerahan buku kepada pihak-pihak yang bersangkutan (Kepala Desa dan Pelaku Kesenian Rudat)

Setelah semua tahapan di atas telah selesai buku bisa langsung diserahkan ke pihak-pihak yang bersangkutan yaitu kepala desa dan pelaku kesenian rudat.

2. Penampilan Rudat

- a. Melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Sebelum memulai kegiatan pembukuan terlebih dahulu di melakukan observasi dan juga wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pelaku kesenian dan kepada desa. Kegiatan ini dilakukan guna mengumpulkan informasi terkait kesenian rudat yang ada di Desa Sindang kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

- b. Menentukan jadwal latihan.

Selanjutnya di dan para pemain rudat menentukan jadwal untuk melaksanakan latihan rutin. Jadwal ini dibuat untuk mengoptimalkan waktu latihan kesenian rudat serta dapat mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.

- c. Melaksanakan latihan rutin setiap malam bada isya.

Setelah jadwal telah disepakati bersama, di melakukan latihan secara rutin setiap habis bada isya. Waktu tersebut dipilih karena banyak dari para

pemain rudat yang bekerja pada pagi hari dan pulang ketika waktu sudah menunjukkan sore.

d. Menampilkan rudat pada acara penarikan.

Tahap terakhir adalah penampilan rudat yang dilaksanakan para kegiatan penarikan mahasiswa KKN tanggal 2 Maret 2024. Semua usaha keras terbayar dengan rasa bahagia begitu para pemain bisa menampilkan kesenian khas Sindang ini.

Setelah semua kegiatan dilakukan langkah selanjutnya adalah pembuatan laporan akhir. Laporan ini di buat berdasarkan hasil yang di dapat dari kegiatan revitalisasi kesenian rudat Sindang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan, dibuktikan dengan adanya buku rudat dan telah di daftarkan HAKI serta penampilan rudat pada acara penarikan mahasiswa KKN. Penampilan tersebut sangat meriah dengan disaksikan tamu undangan dan masyarakat umum yang melihat dari luar aula balai desa..

Pembukuan kesenian tari Rudat Sindang merupakan sebuah inisiatif penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya lokal. Dengan fokus yang komprehensif dan mendetail, dokumentasi ini menyajikan informasi yang memadai mengenai lagu dan gerakan tari yang melekat pada tradisi tersebut. Melalui pencatatan yang teliti, pembukuan tersebut tidak hanya menjadi arsip berharga yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek artistik dan historis dari rudat sindang, tetapi juga menjadi sumber daya yang berharga bagi generasi masa depan untuk mempelajari, mempraktikkan, dan mengembangkan kesenian tersebut secara autentik.⁴ Dengan demikian,

⁴ Rahmah, Naning Fadhilah. 2020. "Hubungan Islam dalam Budaya Jawa pada Kesenian Kuntulan Desa Klareyan, 2000-2019." Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

pembukuan ini berperan penting dalam menjaga kontinuitas dan keberlanjutan kebudayaan lokal, serta membantu memastikan bahwa kesenian Rudat Sindang dapat terus dipersembahkan dan diapresiasi oleh masyarakat baik dalam lingkup lokal maupun lebih luas.⁵

Melalui penyusunan buku dan kegiatan sosialisasi, terbukti terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kesenian Rudat Sindang. Proses penyusunan buku yang sistematis dan komprehensif telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang warisan budaya lokal tersebut. Melalui edukasi yang terorganisir, masyarakat diberdayakan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Rudat Sindang serta mengenali peran mereka dalam menjaga kelestariannya. Dampaknya terlihat dalam respons aktif masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian, baik melalui partisipasi langsung dalam kegiatan kesenian, maupun dengan memberikan dukungan moral dan materiil. Kesadaran yang semakin meningkat ini menandakan perubahan positif dalam pandangan masyarakat terhadap budaya lokal dan memberikan landasan yang kuat untuk upaya pelestarian yang berkelanjutan.⁶

Melalui adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan kesenian rudat sindang, telah terjadi transformasi dalam sikap dan perilaku masyarakat terhadap warisan budaya lokal. Masyarakat tidak hanya lebih menghargai nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam kesenian tersebut, tetapi juga secara aktif terlibat dalam upaya pelestarian dan pengembangannya. Melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan pengabdian masyarakat, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga keberlangsungan budaya lokal sebagai bagian integral dari identitas dan keberagaman budaya nasional. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, mencerminkan komitmen yang kuat

⁵ Wardhani, Kartika. 2013. "Gaya Tari Kuntulan Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal." Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

⁶ Asmarani, Ratih. 2020. *Pendidikan Seni Tari*. Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng.

terhadap pelestarian kesenian rudat sindang sebagai aset berharga yang harus dilestarikan untuk generasi mendatang. Dengan demikian, peningkatan kesadaran masyarakat ini memberikan pijakan yang kokoh dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal yang kaya dan berharga bagi keberlangsungan budaya bangsa.⁷

Kegiatan ini telah berhasil membentuk serta memperkuat jaringan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga budaya, komunitas seniman, dan masyarakat lokal. Melalui upaya penyelenggaraan acara-acara, pertemuan, dan diskusi bersama, jaringan kolaboratif ini terbukti mampu menciptakan ruang bagi berbagai pemangku kepentingan untuk saling berinteraksi, bertukar informasi, dan merencanakan langkah-langkah bersama dalam upaya pelestarian kesenian rudat sindang. Dengan adanya keterlibatan beragam pihak yang memiliki kepentingan yang sama dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya ini, kolaborasi ini menjadi sebuah fondasi yang kokoh dan terintegrasi untuk mendukung upaya penyelamatan dan pengembangan kesenian Rudat Sindang secara berkelanjutan.

Kolaborasi ini juga memberikan dampak yang positif dalam memperkuat sinergi dan kerjasama antarpihak, serta memperluas jejaring dukungan dalam menjaga kelestarian kesenian rudat sindang. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan kelembagaan dan regulasi, lembaga budaya menyediakan sumber daya dan wadah untuk pengembangan kesenian, komunitas seniman memberikan kontribusi dalam pengembangan kreativitas dan keaslian kesenian, sementara masyarakat lokal memberikan dukungan moral dan partisipasi aktif dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi lintas sektor ini tidak hanya menciptakan synergies yang kuat dalam upaya pelestarian, tetapi juga membuka peluang untuk terciptanya model pengelolaan dan pengembangan warisan budaya lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan jaringan kolaborasi ini

⁷ Mashadi. 2003. "Kesenian Tradisional Jatilan Turonggo Guyup Rukun di Desa Wukisari Cangkringan Sleman Yogyakarta." Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

memberikan dasar yang solid untuk memperkuat upaya penyelamatan dan keberlanjutan kesenian rudat sindang di masa depan.

Melalui pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, tercapai transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif terkait kesenian rudat sindang kepada generasi muda. Program tersebut didesain dengan cermat untuk menyediakan platform yang sesuai bagi para peserta, baik dalam hal konten materi maupun metode pengajarannya. Para peserta diberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Rudat Sindang, serta diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam bidang tari dan musik tradisional. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, program ini mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif dan memicu minat serta motivasi peserta untuk terlibat secara lebih mendalam dalam melestarikan dan memperkaya tradisi budaya lokal mereka.

Efektivitas program pendidikan dan pelatihan ini tercermin dalam kemampuan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kegiatan sehari-hari mereka, serta dalam kontribusi yang mereka berikan dalam upaya pelestarian kesenian rudat sindang. Para peserta tidak hanya menjadi agen pembelajaran aktif, tetapi juga agen perubahan yang berperan dalam memperkuat basis pengetahuan dan pemahaman tentang warisan budaya mereka di kalangan masyarakat luas. Dengan demikian, program ini berhasil membantu mengamankan kelangsungan tradisi kesenian rudat sindang dan memperkuat fondasi pengetahuan dan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal di kalangan generasi muda, sehingga memberikan kontribusi yang berarti dalam menjaga keberlanjutan dan kelestarian kesenian tradisional.⁸

Dengan adanya pengembangan program budaya, seperti pertunjukan tari dan festival, telah tercipta sebuah wadah yang memungkinkan masyarakat untuk

⁸ Widyawati, Kartika Mega dan Asidigisianti Surya Patria. 2021. "Perancangan Buku Batik Sekardangan Sebagai Media Pelestarian Budaya Kabupaten Sidoarjo. Dalam Jurnal Barik. Vol. 2. No. 1. Tahun 2021." Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

secara langsung mengapresiasi kesenian Rudat Sindang. Melalui pertunjukan-pertunjukan tersebut, masyarakat diberikan kesempatan unik untuk menyaksikan secara langsung ekspresi artistik dari kesenian tradisional tersebut, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka akan warisan budaya lokal, tetapi juga membangkitkan rasa kebanggaan dan rasa memiliki terhadap tradisi yang ada di lingkungan mereka. Acara pertunjukan dan festival budaya memberikan ruang bagi interaksi sosial yang positif, dimana masyarakat dapat berkumpul bersama, berbagi pengalaman, dan merayakan kekayaan budaya yang mereka miliki. Dalam konteks ini, pertunjukan dan festival budaya telah menjadi sarana penting dalam menciptakan momentum positif dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian rudat sindang.⁹

Pementasan ini dilakukan pada penarikan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindang pada hari Sabtu, 2 Maret 2024. Melalui partisipasi aktif para mahasiswa KKN dalam menyelenggarakan acara tersebut, hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat lokal semakin diperkuat. Selain sebagai upaya untuk memberikan hiburan dan kegiatan yang bermakna bagi masyarakat, pementasan dan festival budaya ini juga menjadi wujud nyata dari kolaborasi antarpihak yang bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya lokal. Dengan demikian, pementasan dan festival budaya tidak hanya menjadi acara yang menghibur, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam upaya membangun kesadaran, apresiasi, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlangsungan dan keberagaman budaya lokal.

⁹ Arif, Muhamad. 2019. *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan Komodifikasi Agama)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Gambar 1:

Penampilan Rudat Sindang (Foto: Mahasiswa KKN, 2024)



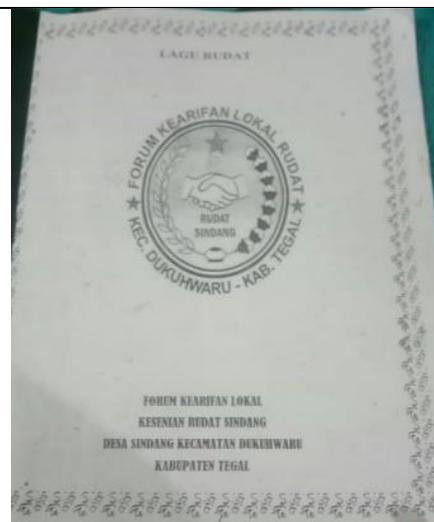
Gambar 2:

Penyerahan Buku Rudat (Foto: Mahasiswa KKN, 2024)



Gambar 3:

Buku Rudat Sebelum Upgrading (Foto: Mahasiswa KKN)



Gambar 4: Buku Rudat Setelah Upgrading (Foto: Mahasiswa KKN, 2024)



Hasil kegiatan ini memberikan bukti nyata bahwa kombinasi pendekatan ABCD dan pengembangan produk pembukuan dalam PKM dapat menghasilkan hasil yang signifikan dalam upaya pelestarian dan revitalisasi kesenian Rudat Sindang. Langkah-langkah ini diharapkan dapat diadopsi sebagai model untuk penyelamatan kesenian tradisional lainnya di berbagai komunitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian ini menyoroti pentingnya upaya penyelamatan kesenian Rudat Sindang melalui pendekatan ABCD dan pengembangan produk pembukuan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Melalui analisis A, B, C, dan D, pendekatan ABCD membuka peluang untuk mengidentifikasi, memobilisasi, dan memanfaatkan aset komunitas guna mendukung penyelamatan kesenian tradisional tersebut.

Produk pembukuan, berfokus pada lagu dan gerakan tari Rudat, menjadi langkah konkret untuk mendokumentasikan dan menyebarkan kekayaan budaya tersebut. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip berharga, tetapi juga

sebagai alat edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Saran untuk memperkuat kolaborasi, pendidikan, pemanfaatan media sosial, perluasan produk pembukuan, inklusivitas, pengembangan program budaya, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan, memberikan landasan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan upaya penyelamatan kesenian Rudat Sindang.

Dengan demikian, integrasi pendekatan ABCD dan pengembangan produk konkret melalui kegiatan PKM menjadi strategi holistik yang dapat memberikan dampak positif dalam melestarikan dan menghidupkan kembali kesenian Rudat Sindang sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya lokal. Diharapkan, langkah-langkah ini dapat memberikan inspirasi bagi komunitas lokal dan pemangku kepentingan untuk terus memperjuangkan pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional di tengah dinamika perubahan zaman.

BIBLIOGRAFI

- Amalia, Rizka Rahma dan Much Duchan Hidayat. 2021. "Perancangan Buku Digital Tari Jaranan Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Kediri." Dalam *Jurnal Seni dan Desain*. Vol. 3. No. 2. Juli 2021. Sidoarjo: Universitas Maarif Hasyim Latif.
- Anasta, Non Dwishiera Cahya dan Diah Kusumawardani Wijayati. 2021. *Buku Panduan Guru Seni Tari*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arif, Muhamad. 2019. *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan Komodifikasi Agama)*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Asmarani, Ratih. 2020. *Pendidikan Seni Tari*. Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng.
- Ghozali Moh Afrizal. Achmad Yanu Alif Fianto dan Darwin Yuwono Riyanto. 2015. "Penciptaan Buku Ilustrasi Tari Topeng Panji Malangan untuk

- Mempopulerkan Budaya Tradisional Kota Malang Kepada Remaja.” Dalam Jurnal Art Nouveau. Vol. 4. No. 2. 2015. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika STIKOM.
- Gusyanti. 2013. *Dasar Tari 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Haris, Muhammad, Nur Ahid, dan M. Ridhowan. 2022. “Pendampingan Budaya Literasi dengan Metode ABCD (Aset Based Community Development) Terhadap santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan”. Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*. Vol. 1. No. 1. 2022. hlm. 31.
- Hanania Love, “Rudat/kuntulan sindang kec dukuhwaru tegal,” Youtube.com, <https://youtu.be/Xf9SoZ2XzN0?si=bczdE0Hq9vnJsMBi> diakses pada 25 Februari 2024.
- Karunianingtyas, Inta Nuraini dan Bintang Hanggoro Putra. 2021. “Pelestarian Seni di Sanggar Sobokarti Kota Semarang.” Dalam *Jurnal Seni Tari*. Vol. 10. No. 1. 2021. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Majida, Andi Zulfa, Alif Muzaki, Khilyatul Karomah, dan Megawati Awaliyah. 2023. “Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik”. Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Keislaman*. Vol. 01. No. 01. Juni 2023. hlm 52.
- Mashadi. 2003. “Kesenian Tradisional Jatilan Turonggo Guyup Rukun di Desa Wukisari Cangkringan Sleman Yogyakarta.” Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mujiyono, Faqih Ma’arif dan Galeh. 2017. *Buku Panduan Permohonan Hak Kekayaan Intelaktual*. Yogyakarta: Sentra HKI LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastika, Berta Avin. 2014. “Koreografi Kuntulan Akrobatik Karya Remaja Di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.” Skripsi. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Rahmah, Naning Fadhillah. 2020. “Hubungan Islam dalam Budaya Jawa pada Kesenian Kuntulan Desa Klareyan, 2000-2019.” Skripsi. Yogyakarta: UIN

Sunan Kalijaga.

Sulasman. 2013. *Teori-teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Wardhani, Kartika. 2013. "Gaya Tari Kuntulan Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal." Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Widyawati, Kartika Mega dan Asidigisianti Surya Patria. 2021. "Perancangan Buku Batik Sekardangan Sebagai Media Pelestarian Budaya Kabupaten Sidoarjo. Dalam Jurnal Barik. Vol. 2. No. 1. Tahun 2021." Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.